

**SKRIPSI 48**

**EKSPRESI CITRA VISUAL PANORAMA  
BENTANG KOTA BERBASIS EVOLUSI TATA  
RUANG KAWASAN PUSAT KOTA LAMA  
SEMARANG**



**NAMA : GRACIELLA STEFANIE  
NPM : 2016420030**

**PEMBIMBING: IR. F.X. BUDIWIDODO PANGARSO,  
M.S.P.**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN  
FAKULTAS TEKNIK PROGRAM STUDI ARSITEKTUR  
Akreditasi Institusi Berdasarkan BAN Perguruan Tinggi No: 4339/SK/BAN-  
PT/Akred/PT/XI/2017 dan Akreditasi Program Studi Berdasarkan BAN  
Perguruan Tinggi No: 4501/SK/BAN-PT/Akred/S/XI/2019**

**BANDUNG  
2020**

**SKRIPSI 48**

**EKSPRESI CITRA VISUAL PANORAMA  
BENTANG KOTA BERBASIS EVOLUSI TATA  
RUANG KAWASAN PUSAT KOTA LAMA  
SEMARANG**



**NAMA : GRACIELLA STEFANIE  
NPM : 2016420030**

**PEMBIMBING:**

**IR. F.X. BUDIWIDODO PANGARSO, M.S.P.**

**PENGUJI :**

**RONI SUGIARTO, S.T., M.T.**

**DR. IR. PURNAMA SALURA, M.M., M.T.**

**DR. IR. BACHTIAR FAUZY, M.T.**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN  
FAKULTAS TEKNIK PROGRAM STUDI ARSITEKTUR  
Akreditasi Institusi Berdasarkan BAN Perguruan Tinggi No: 4339/SK/BAN-  
PT/Akred/PT/XI/2017 dan Akreditasi Program Studi Berdasarkan BAN  
Perguruan Tinggi No: 4501/SK/BAN-PT/Akred/S/XI/2019**

**BANDUNG  
2020**

**PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN SKRIPSI**  
*(Declaration of Authorship)*

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Graciella Stefanie  
NPM : 2016420030  
Alamat : Jl. Ciumbuleuit no. 125, Apartemen Parahyangan Residences  
Judul Skripsi : Ekspresi Citra Visual Panorama Bentang Kota Berbasis Evolusi  
Tata Ruang Kawasan Pusat Kota Lama Semarang

Dengan ini menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa :

1. Skripsi ini sepenuhnya adalah hasil karya saya pribadi dan di dalam proses penyusunannya telah tunduk dan menjunjung Kode Etik Penelitian yang berlaku secara umum maupun yang berlaku di lingkungan Universitas Katolik Parahyangan.
2. Jika dikemudian hari ditemukan dan terbukti bahwa isi di dalam skripsi ini, baik sebagian maupun keseluruhan terdapat penyimpangan-penyimpangan dari Kode Etik Penelitian antara lain seperti tindakan merekayasa atau memalsukan data atau tindakan sejenisnya, tindakan plagiarisme atau autoplagarisme, maka saya bersedia menerima seluruh konsekuensi hukum sesuai ketentuan yang berlaku.

Bandung, April 2020



Graciella Stefanie



## **Abstrak**

# **EKSPRESI CITRA VISUAL PANORAMA BENTANG KOTA BERBASIS EVOLUSI TATA RUANG KAWASAN PUSAT KOTA LAMA SEMARANG**

**Oleh**  
**Graciella Stefanie**  
**NPM: 2016420030**

Setiap kota memiliki citra visualnya tersendiri dan memiliki keunikannya masing-masing. Hal ini dapat dilihat dari panorama bentang kota pada kawasan tersebut. Namun sampai saat ini, bahasan mengenai panorama bentang kota masih sangat sedikit. Hal ini dikarenakan kesulitan akan dasar teori hingga penelitian mengenai topik terkait. Padahal begitu banyak elemen yang terdapat di dalam kawasan bentang kota yang memiliki makna dan memberikan dampak terhadap keunikan dari panorama bentang kota itu sendiri. Akibat dari kurangnya wawasan dan pedoman yang lebih mengenai hal ini, maka semakin sedikit juga individu yang sadar untuk mengapresiasi kawasannya sendiri.

Pembahasan maupun penelitian mengenai panorama bentang kota di Indonesia juga masih sangat minim. Padahal Indonesia memiliki begitu banyak kekayaan yang bisa dikaji. Salah satunya adalah Kawasan Pusat Kota Lama Semarang. Kawasan ini mengalami evolusi tatanan ruangnya dan pergeseran dari fungsi asli kawasan tersebut. Kawasan ini merupakan cikal bakal pertumbuhan dari Kota Semarang. Namun, akibat adanya konflik, sehingga citra visual yang awalnya mengenai keseimbangan yang dipetik dari nilai Catur Gatra Tunggal segera menghilang. Hal ini lambat laun memberikan dampak kepada panorama bentang kota pada kawasan ini. Namun saat ini pemerintah sudah melakukan gerakan untuk merevitalisasi kawasan. Sehingga Penelitian Ekspresi Citra Visual Panorama Bentang Kota berbasis Evolusi Tata Ruang Kawasan Pusat Kota Lama Semarang ini dilaksanakan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji ekspresi dari kawasan yang telah berevolusi dari disfungsi hingga sampai saat ini kembali pada fungsinya. Kajian ini kemudian akan memperlihatkan citra visual dari kawasan ini dan mampu memberikan apresiasi terhadap kawasan yang sudah menyimpan begitu banyak sejarah dan kebudayaan.

Metode penelitian yang dilakukan adalah deskriptif kualitatif dengan menggunakan metoda serial vision yang dikemukakan oleh Gordon Cullen pada bukunya *The Concise Townscape*. Dasar teori yang digunakan selain itu adalah *The Aesthetic of Townscape* dan *Roadform and Townscape*. Kemudian penjelasan dan analisa akan menggunakan pictorial drawing yang pada akhirnya akan menjadi pictorial analysis. Agar penilaian menjadi lebih mudah, digunakan juga semantic differential.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa panorama bentang kota tidak bisa didefinisikan serta merta. Hal ini dikarenakan panorama bentang kota memiliki keunikannya masing-masing berdasarkan faktor dominan yang ada. Sehingga pengalaman ruang yang terjadi semakin bervariasi. Selain itu faktor yang berperan dalam panorama bentang kota bukan hanya elemen fisik saja. Elemen non fisik dan bahkan nilai yang ada di kawasan tersebut turut membentuk dan membangun citra visual terhadap kawasan. Sejarah merupakan salah satu faktor yang mampu memberikan kesan yang unik bagi setiap kawasan yang ada.

Kata Kunci: panorama bentang kota, citra visual, evolusi, Pusat Kota Lama Semarang



## **Abstract**

### ***THE EXPRESSION OF TOWNSCAPE VISUAL IMAGE BASED ON SPATIAL EVOLUTION IN THE OLD CITY CENTRE OF SEMARANG***

*by*

**Graciella Stefanie**

**NPM: 2016420030**

*Each city has its own visual image and its uniqueness. This can be seen from the townscape in the region. But until now, the discussion about the townscape is still very little. This is due to difficulties in the basic theory to research on related topics. Even though there are so many elements contained in the urban landscape that have meaning and have an impact on the uniqueness of townscape itself. As a result of the lack of insight and more guidance on this matter, there are also fewer individuals who are aware to appreciate their own region.*

*Discussion and research on townscape in Indonesia is also still very minimal. Though Indonesia has so much wealth that can be studied. One of them is the Old Semarang City Center Area. This region has evolved its spatial order and shifted from the original function of the region. This area is a forerunner to the growth of the City of Semarang. However, due to conflicts, the initial visual image of the balance drawn from the Catur Gatra Tunggal value soon disappears. This has gradually had an impact on the townscape of the region. But now the government has made a move to revitalize the area. So that the*

*Research on Expression of Townscape Visual Images based on the Spatial Evolution of the Old Semarang City Center Area was carried out. This study aims to examine the expression of areas that have evolved from dysfunction to the point of returning to function. This study will then show a visual image of this region and be able to give an appreciation of the area that has stored so much history and culture.*

*The research method used is descriptive qualitative using the serial vision method proposed by Gordon Cullen in his book *The Concise Townscape*. The theoretical basis used besides that is *The Aesthetic of Townscape and Roadform and Townscape*. Then the explanation and analysis will use pictorial drawing which will eventually become a pictorial analysis. To make assessment easier, semantic differential is also used.*

*The results of this study indicate that townscape cannot be defined immediately. This is because townscape has its own uniqueness based on the existing dominant factors. So that the experience of space that occurs is increasingly varied. Besides that the factors that play a role in townscape are not just physical elements. Non-physical elements and even the values that exist in the region helped shape and build a visual image of the region. History is one of the factors that is able to give a unique impression to each region.*

*Key Words: townscape, visual image, evolution, The Old City Centre of Semarang*





## **PEDOMAN PENGGUNAAN SKRIPSI**

Skripsi yang tidak dipublikasikan ini, terdaftar dan tersedia di Perpustakaan Universitas Katolik Parahyangan, dan terbuka untuk umum dengan ketentuan bahwa hak cipta ada pada penulis dengan mengikuti aturan HaKI dan tata cara yang berlaku di lingkungan Universitas Katolik Parahyangan.

Referensi kepustakaan diperkenankan dicatat, tetapi pengutipan atau peringkasan hanya dapat dilakukan seizin pengarang dan harus disertai dengan kebiasaan ilmiah untuk menyebutkan sumbernya.

Memperbanyak atau menerbitkan sebagian atau seluruh skripsi haruslah seizin Rektor Universitas Katolik Parahyangan.



## UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa karena penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Penelitian ini dibuat untuk memenuhi tugas akhir Fakultas Teknik Program Studi Arsitektur, Universitas Parahyangan. Selama proses penelitian berlangsung, penulis mendapatkan bimbingan, arahan, dukungan, dan saran. Untuk itu rasa terima kasih sedalam-dalamnya penulis sampaikan kepada:

- Dosen pembimbing, Bapak Ir. F.X. Budiwidodo Pangarso, M.S.P. atas saran, pengarahan, dan masukan yang telah diberikan serta berbagai ilmu yang berharga.
- Dosen penguji, Bapak Roni Sugiarto, S.T., M.T., Bapak Dr. Ir. Purnama Salura, M.M., M.T., dan Bapak Dr. Ir. Bachtiar Fauzy, M.T. atas masukan dan bimbingan yang diberikan.
- Orang tua dan keluarga yang telah menyemangati dan mendoakan selama proses pengerjaan skripsi

Bandung, April 2020

Graciella Stefanie



## DAFTAR ISI

Abstrak.....	i
Abstract.....	iii
PEDOMAN PENGGUNAAN SKRIPSI.....	v
UCAPAN TERIMA KASIH.....	.vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR BAGAN.....	xix
<b>BAB 1 PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Pertanyaan Penelitian .....	3
1.3. Tujuan Penelitian .....	3
1.4. Metode Penelitian.....	3
1.4.1. Manfaat Penelitian .....	3
1.4.2. Ruang Lingkup Penelitian .....	3
1.4.3. Jenis Penelitian .....	4
1.4.4. Tempat dan Waktu Penelitian.....	4
1.4.5. Populasi dan Sampel.....	6
1.4.6. Sumber Data .....	7
1.4.7. Teknik Pengumpulan Data .....	7
1.4.8. Tahap Analisis Data.....	7
1.4.9. Tahap Penarikan Kesimpulan .....	8
1.5. Kerangka Penelitian .....	8
<b>BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>11</b>
2.1. The Concise Townscape.....	11
2.1.1. Serial Version (Seri Visual).....	11
2.1.2. Place .....	12
2.1.3. Content .....	15
2.1.4. Resume The Concise Townscape .....	18
2.2. The Aesthetics of Townscape.....	19

2.2.1.	Territories of Townscape .....	19
2.2.2.	<i>Composition of Townscape</i> .....	21
2.2.3.	External Appearance in Architecture .....	23
2.2.4.	Some Reflection on Space .....	25
2.2.5.	Resume The Aesthetics of Townscape.....	26
2.3.	Road Form and Townscape .....	27
2.3.1.	Penyusunan Bentang Ruang Kota.....	27
2.3.2.	<i>The Flowing Alignments</i> .....	36
2.3.3.	<i>Landform and Planting</i> .....	37
2.3.4.	Materials, Surface and Trim .....	38
2.3.5.	Quality in Major Road Design.....	39
2.3.6.	<i>Traffic Calming</i> .....	40
2.3.7.	Resume Road Form & Townscape .....	41
2.4.	Kajian Teori Panorama Ruang Kota.....	41
2.4.1.	Elemen Fisik Spasial.....	42
2.4.2.	Elemen Estetika .....	42
2.4.3.	Elemen Psikologi.....	48
2.5.	Metode Pembahasan.....	49
2.5.1.	Built and Spatial Forms .....	49
2.5.2.	Treatment of Defining Surface .....	54
2.5.3.	Ground Treatment and Furnishing.....	55
2.6.	Townscape Character Assesment .....	56
2.7.	Panorama Bentang Kota dan Identitas Kota .....	58
<b>BAB 3</b>	<b>OBJEK STUDI .....</b>	<b>61</b>
3.1.	Historiografi Objek Studi .....	61
3.2.	Objek Studi.....	65
3.2.1.	Ruang Kota dengan basis Pola Linear.....	66
3.2.2.	Ruang Kota dengan basis Pola Kluster .....	68

3.2.3. Ruang Kota dengan basis Pola Gabungan .....	69
3.3. Elemen Pembentuk Kota Primer dan Sekunder.....	70
3.3.1. Elemen Pembentuk Kota Primer.....	70
3.3.2. Elemen Pembentuk Kota Sekunder.....	74
3.3.3. Elemen Fisik Spasial Kota.....	76

**BAB 4 DESKRIPSI FAKTOR – FAKTOR YANG BERPENGARUH PADA  
EKSPRESI PANORAMA KOTA PADA JALAN PEMUDA KOTA  
SEMARANG .....77**

4.1. Metode Pembahasan.....	77
-----------------------------	----

Setiap unit analysis memiliki parameternya masing-masing berdasarkan keterhubungannya dengan observation unit. Sehingga seluruh observation unit disusun berdasarkan existential space menurut Norberg Schulz. Terdapat empat level dari *existential space* tersebut, yaitu *geography and landscape, urban level, the house, dan the things*. Sesuai dengan kebutuhan dari masing-masing unit analysis, maka dari itu berikut ini adalah parameter yang dibutuhkan untuk observation unit. .... 79

4.1.1. Elemen Natural.....	79
4.1.2. <i>Space Organization</i> .....	82
4.1.3. Proporsi .....	83
4.1.4. Aktivitas .....	84
4.1.5. Komposisi Massa.....	87
4.1.6. <i>Streetscape</i> .....	88
4.1.7. <i>Carving</i> .....	89
4.2. Titik Lokasi berdasarkan Serial Vision .....	91
4.2.1. Bentuk Bentang Kota.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
4.2.2. Serial Vision Pusat Kota Lama Semarang.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
4.3. Deskripsi Ruang Kota .....	101
4.3.1. Segmen A1 dan A2 – Lokasi Simpul Jalan Pemuda-Simpul Jembatan.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>

- 4.3.2. Segmen B5 – Lokasi Simpul Masjid Agung Kauman Semarang  
 .....**Error! Bookmark not defined.**
- 4.3.3. Segmen E5 – Lokasi Simpul Kota Lama-Simpul Bubakan....**Error!**  
**Bookmark not defined.**

**BAB 5 KESIMPULAN.....255**

5.1. Kesimpulan .....255

5.2. Saran .....256

DAFTAR PUSTAKA.....79



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Lingkungan Kawasan Alun-alun Semarang .....	2
Gambar 1.2 Batas Kawasan Penelitian.....	4
Gambar 1.3 Batas Barat Koridor 1 .....	5
Gambar 1.4 Batas Barat Koridor 2.....	5
Gambar 1.5 Jalan Alun-alun Barat.....	5
Gambar 1.6 Masjid Agung Semarang .....	5
Gambar 1.7 Koridor Jalan Kyai H. Agus Salim .....	6
Gambar 1.8 Bundaran Bubakan .....	6
Gambar 1.9 Kerangka Penelitian .....	9
Gambar 2.1 Serial Version.....	11
Gambar 2.2 Ilustrasi Rasio Perbandingan D/H .....	22
Gambar 2.3 Figure Ground Reversal .....	24
Gambar 2.4 Skema kedudukan perkata estetika .....	43
Gambar 2.5 Cara pandang estetika tradisional dan modern .....	44
Gambar 2.6 Prinsip Desain .....	45
Gambar 2.7 Klasifikasi kelas sosial .....	49
Gambar 2.8 Hierarki pola ruang kluster.....	50
Gambar 2.9 <i>Inverted space</i> .....	51
Gambar 2.10 <i>Strategic space</i> .....	52
Gambar 2.11 <i>Compound space</i> .....	52
Gambar 2.12 Diagram <i>space organization</i> .....	52
Gambar 2.13 Contoh <i>space organization</i> .....	53
Gambar 2.14 <i>Close and open space</i> .....	54
Gambar 2.15 <i>The allocation of acces area</i> .....	55
Gambar 2.16 <i>Focal elements</i> .....	56
Gambar 2.17 <i>Spaces dividing elements</i> .....	56
Gambar 2.18 Diagram <i>townscape</i> .....	57
Gambar 3.1 Tataan Massa Embrio Kota .....	61
Gambar 3.2 Ilustrasi Pusat Kota Semarang.....	63
Gambar 3.3 Peta Kawasan Tahun 1800 .....	64
Gambar 3.4 Masjid Agung Kauman Semarang.....	64
Gambar 3.5 Perkembangan Alun-alun Kota Semarang.....	65

Gambar 3.6 Pola Linear Pusat Kota Lama Semarang.....	67
Gambar 3.7 Situasi Koridor Jalan K.H. Agus Salim .....	67
Gambar 3.8 Situasi Koridor Jalan Alun-Alun Barat.....	68
Gambar 3.9 Situasi Koridor Jalan Permukiman .....	68
Gambar 3.10 Pola Kluster Pusat Kota Lama Semarang .....	68
Gambar 3.11 Situasi Koridor Pasar 1 .....	69
Gambar 3.12 Situasi Koridor Pasar 2.....	69
Gambar 3.13 Situasi Koridor Pasar 3.....	69
Gambar 3.14 Situasi Koridor Pasar 4.....	69
Gambar 3.15 Pola Gabungan Pusat Kota Lama Semarang.....	70
Gambar 3.16 Situasi Simpul Pusat Kota Lama Semarang.....	70
Gambar 3.17 Simpul Pemuda.....	71
Gambar 3.18 Jalan Alun-Alun Barat.....	71
Gambar 3.19 Masjid Agung Kauman Semarang.....	72
Gambar 3.20 Simpul Jalan K.H. Agus Salim dengan Kota Lama .....	72
Gambar 3.21 Simpul Bundaran Bubakan.....	73
Gambar 3.22 Pedestrian di Sepanjang Jalan K.H. Agus Salim.....	73
Gambar 3.23 Lampu Jalan .....	74
Gambar 3.24 Gapura Alun-alun.....	74
Gambar 3.25 Permukiman Warga.....	74
Gambar 3.26 Lampu Simpul Pemuda .....	74
Gambar 3.27 Alum-alun Kota Semarang .....	75
Gambar 3.28 Pasar Kanjengan .....	75
Gambar 4.1 Kerangka pembahasan.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Gambar 4.2 Pictorial Drawing Kawasan .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Gambar 4.3 Serial Vision Segmen A .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Gambar 4.4 Serial Vision A1 .....	93
Gambar 4.5 Serial Vision A2.....	93
Gambar 4.6 Serial Vision A3.....	93
Gambar 4.7 Serial Vision Segmen B.....	94
Gambar 4.8 Serial Vision Segmen C.....	96
Gambar 4.9 Serial Vision Segmen D .....	98
Gambar 4.10 Serial Vision Segmen E.....	100



## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 <i>Possession</i> .....	12
Tabel 2.2 <i>Here and There</i> .....	13
Tabel 2.3 <i>Linking and Joining: The Floor</i> .....	15
Tabel 2.4 <i>The Categories</i> .....	15
Tabel 2.5 <i>Thisness</i> .....	16
Tabel 2.6 <i>Foils</i> .....	17
Tabel 2.7 <i>Functional Tradition</i> .....	17
Tabel 2.8 Komparasi Budaya Jepang dan Barat.....	19
Tabel 2.9 <i>Inside and Outside</i> .....	20
Tabel 2.10 Perbedaan Budaya Jepang dan Barat.....	20
Tabel 2.11 <i>Cities with Walls</i> .....	21
Tabel 2.12 <i>Building and Streets</i> .....	21
Tabel 2.13 <i>Junctions</i> .....	33
Tabel 2.14 <i>Lines</i> .....	34
Tabel 2.15 <i>Width</i> .....	34
Tabel 2.16 <i>Overheard</i> .....	34
Tabel 2.17 <i>Features</i> .....	35
Tabel 2.18 <i>Containment</i> .....	35
Tabel 2.19 <i>Flowing Alignments</i> .....	36
Tabel 2.20 <i>External View</i> .....	36
Tabel 2.21 <i>Planting and Townscape</i> .....	37
Tabel 2.22 <i>Lines, Areas and Texture</i> .....	38
Tabel 2.23 Pembentuk Koridor Jalan 1 .....	39
Tabel 2.24 Pembentuk Koridor Jalan 2 .....	40
Tabel 3.1 Elemen Fisik Spasial .....	76
Tabel 4.1 Indikator Elemen Natural Vegetasi .....	80
Tabel 4.2 Indikator Elemen Natural Waterscape.....	81
Tabel 4.3 Indikator Space Organization .....	83
Tabel 4.4 Indikator Proporsi.....	84
Tabel 4.5 Indikator Aktivitas Formal .....	85
Tabel 4.6 Indikator Aktivitas Informal.....	86
Tabel 4.7 Indikator Streetscape .....	88

Tabel 4.8 Indikator Carving .....	90
-----------------------------------	----

## **DAFTAR BAGAN**

Bagan 2.1 Kesimpulan The Concise Townscape.....	19
Bagan 2.2 Kesimpulan The Aesthetics of Townscape.....	26
Bagan 2.3 Kesimpulan Road Form .....	41







# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Sebagai bentuk apresiasi dari keestetikaan perkotaan, maka dilakukan pengkajian melalui panorama bentang kota atau *townscape*. Panorama bentang kota atau *townscape* itu sendiri adalah panorama bentang ruang yang dapat dilihat secara visual dan terdiri dari elemen-elemen pembentuk kota. Di dalamnya juga terdapat penataan ruang kota, bangunan yang ada di sekitarnya, jalan, hingga bagian-bagian kecil yang menjadi penghias suasana kota. Sehingga baik dari segi fisik hingga citra kota itu sendiri dapat dikenali dari suasana yang tercipta. Setiap kawasan memiliki elemen kota yang unik dan tidak sama. Hal ini menyebabkan terjadinya perbedaan ekspresi dan suasana yang dialami oleh setiap individu.

Elemen-elemen perkotaan yang terbentuk pada suatu kawasan kota mampu menciptakan keindahan kota secara visual. Elemen-elemen tersebut berada di dalam panorama bentang kota yang terdiri dari riwayat terbentuknya suatu kota, penggunaan material, tekstur, hingga ukiran yang merupakan bagian detail dari suatu kawasan. Selain mampu memberikan bentuk apresiasi sebagai keindahan perkotaan, karakteristik dari elemen-elemen ini mampu mendefinisikan kualitas setiap individu yang beraktivitas di dalamnya. Sehingga individu yang melakukan kegiatan di dalamnya turut ambil andil dalam pembentukan lingkungan kawasan perkotaan tersebut. Pada akhirnya proses pembentukan ini akan berdampak dari sisi psikologis maupun psikis penggunanya.

Ruang yang tercipta pada kawasan kota disusun dari elemen perkotaan seperti tatanan massa hingga infrastruktur yang terus berkembang. Ruang-ruang ini menghasilkan perspektif yang hanya dapat dilihat dari sisi yang berbeda-beda. Hingga pada akhirnya terciptalah *sense of place* yang mampu memberikan kesan kawasan tersebut. Wajah dan citra kota terlihat melalui hal-hal yang eksplisit maupun implisit seperti jarak dari bangunan satu dengan lainnya, fungsi lahan, hingga budaya yang ada di dalam perancangan kawasan kota maupun bangunan itu sendiri. Setiap ruang membentuk suatu interpretasi bagi penggunanya.

Selain terciptanya *sense of place* yang mampu memberikan kesan tersendiri bagi suatu ruang kota, jaringan yang menghubungkannya juga menjadi sangat penting hingga saat ini. Jaringan tersebut merupakan jalan yang mampu menghubungkan transportasi maupun pengguna jalan. Jalan sudah menjadi infrastruktur yang sangat penting dan terus berkembang. Sehingga sudah tidak dapat dipungkiri lagi bahwa jalan mengambil peran penting dalam panorama bentang kota yang ada.

Literatur yang mengkaji mengenai panorama bentang kota masih cukup sulit ditemukan, padahal begitu banyak hal yang mampu dieksplorasi lebih lagi. Beberapa di antara literatur tersebut yang juga menjadi acuan penilitan ini adalah ‘*The Concise Townscape*’ oleh Gordon Cullen, ‘*The Aesthetic Townscape*’ oleh Yoshinobu Ashihara, dan ‘*Road Form and Townscape*’ oleh Jim McCluskey. Ketiga buku ini memberikan pandangannya masing-masing dari perspektif yang berbeda mengenai panorama bentang kota. Selain itu digunakan juga tambahan literatur lainnya sebagai pendukung penelitian yang mampu menambah teori dan pemahaman mengenai panorama bentang kota.

Dengan adanya kajian yang terdapat pada literatur tersebut, diharapkan mampu membantu lebih dalam mengenai panorama bentang kota dan menjadi dasar terhadap teori-teori yang telah dipaparkan. Lalu dapat membantu sebagai bentuk pembuktian dari analisis yang dilakukan.



Gambar 1.1 Lingkungan Kawasan Alun-alun Semarang

## **1.2. Pertanyaan Penelitian**

1. Apa yang dimaksud dengan panorama bentang kota di dalam literatur adalah ‘The Concise Townscape’, ‘The Aesthetic Townscape’, dan ‘Road Form and Townscape’?
2. Bagaimana peran elemen-elemen ruang perkotaan yang ada dalam pencitraan visual di Kawasan Observasi Pusat Kota Lama Semarang?
3. Bagaimana citra visual panorama bentang kota terkait dengan pemaknaan di Kawasan Observasi Pusat Kota Lama Semarang?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan sebagai kajian lanjutan dari riset literatur estetika perkotaan oleh Ir. F.X. Budiwidodo Pangarso, M.S.P. yang secara khusus membahas mengenai panorama bentang kota (*townscape*) di Pulau Jawa berdasarkan teori panorama bentang kota yang dikemukakan pada buku ‘*The Concise Townscape*’, ‘*The Aesthetic Townscape*’, dan ‘*Road Form and Townscape*’.

## **1.4. Metode Penelitian**

### **1.4.1. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan berkenaan kajian estetika perkotaan yang masih sangat minim ketersediaannya bagi khalayak umum. Sehingga setiap orang mampu memahami lebih lanjut mengenai estetika perkotaan dan kajian panorama bentang kota di dalamnya. Selain itu, titik berangkat penelitian ini berdasarkan fakta kajian oleh Ir. F.X. Budiwidodo Pangarso, M.S.P. yang kemudian dikembangkan lebih lagi. Sehingga pada akhirnya mampu menyajikan nilai estetika perkotaan yang dapat disadur oleh objek kota yang digunakan sebagai penelitian secara spesifik.

### **1.4.2. Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup penelitian dibatasi pada pembahasan sebagai berikut:

1. Ruang lingkup perancangan meliputi aspek rancang ruang kota secara menyeluruh dan dapat dilihat panorama ruang kota yang dideskripsikan dalam bentuk teks maupun visual yang merepresentasikan objek contoh dalam kajian.

2. Lingkup pembahasan kajian panorama ruang kota berfokus pada literatur ‘The Concise Townscape’, ‘The Aesthetic Townscape’, dan ‘Road Form and Townscape’ yang meneliti kajian teori didalamnya melalui objek kota.
3. Lingkup penelitian ini dibatasi sepanjang koridor Jalan Kyai H. Agus Salim, Semarang dan Kawasan Alun-alun Kauman Semarang, dan Masjid Agung Semarang yang dilakukan dalam kurun waktu Februari hingga Mei 2020.

### 1.4.3. Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini merupakan penelitian literatur yang bersifat deskriptif kualitatif. Dasar teori utama yang digunakan adalah fakta lingkungan yang dipaparkan dalam buku ‘*The Concise Townscape*’, ‘*The Aesthetic Townscape*’, dan ‘*Road Form and Townscape*’, kemudian dapat diambil sebagai variabel dan faktor yang kemudian dihubungkan dan diterapkan pada objek penelitian yang sudah dipilih. Penyajian yang dilakukan dalam bentuk visual-grafis sehingga kualitas ruang yang ditampilkan bisa maksimal. Hingga akhirnya teori ini dapat digunakan sebagai titik berangkat faktor baru lainnya untuk mengkaji lingkungan.

### 1.4.4. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat yang digunakan sebagai objek penelitian adalah Kota Semarang, Jawa Tengah. Kawasan yang diteliti adalah Pusat Kota Semarang berbasis historiografi yang berlokasi di Kauman, Kecamatan Semarang Tengah, Kota Semarang, Jawa Tengah dan Koridor Jalan Kyai Haji Agus Salim.



Gambar 1.2 Batas Kawasan Penelitian  
(Sumber: Google Earth)

Batasan dari Koridor Jalan Kyai Haji Agus Salim pada bagian barat adalah simpul yang mempertemukan Jl. Kyai H. Agus Salim dengan Jl. Pemuda dan Jl. Kolonel

Sugiono. Sedangkan batas bagian timur merupakan simpul yang menghubungkan Jalan Kyai H. Agus Salim dengan Jl. Komplek Pertokoan Jurnatan, Jl. MT. Haryono, Jl. Sendowo, dan Jl. Pattimura yang merupakan sebuah *node* dengan nama Bundaran Bubakan.

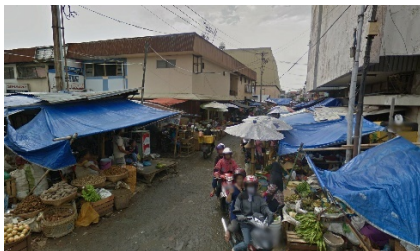


Gambar 1.3 Batas Barat Koridor 1  
(Sumber: Google Earth)



Gambar 1.4 Batas Barat Koridor 2  
(Sumber: Google Earth)

Kawasan ini memiliki perjalanan sejarah yang cukup panjang. Hal ini dikarenakan kawasan ini merupakan embrio ataupun titik pertumbuhan Kota Semarang. Sehingga pada saat Kota Semarang sedang bertumbuh, kawasan ini menjadi pusat kota. Namun terjadi disfungsi pada kawasan pusat kota ini, salah satunya adalah alun-alun yang pertama kali dibuat dalam beberapa waktu. Sehingga pada akhirnya pemerintah mengusungkan untuk merevitalisasi alun-alun yang dahulu sempat dipuja-puja sebagai wadah bagi warga untuk berkumpul dan melakukan kegiatan.



Gambar 1.5 Jalan Alun-alun Barat  
(Sumber: Google Earth)



Gambar 1.6 Masjid Agung Semarang  
(Sumber: Google Earth)

Selain itu kawasan ini merupakan generator aktivitas bagi Kota Semarang. Hal ini dikarenakan kawasan alun-alun memiliki kawasan pasar yang menjadi pusat jual-beli dan tidak lagi menjadi wadah bagi masyarakat untuk berkumpul dan bersosialisasi. Kemudian terdapat tempat ibadah berupa Masjid Agung Kauman Semarang yang merupakan salah satu masjid tertua di Kota Semarang.



Gambar 1.7 Koridor Jalan Kyai H. Agus Salim

(Sumber: Google Earth)

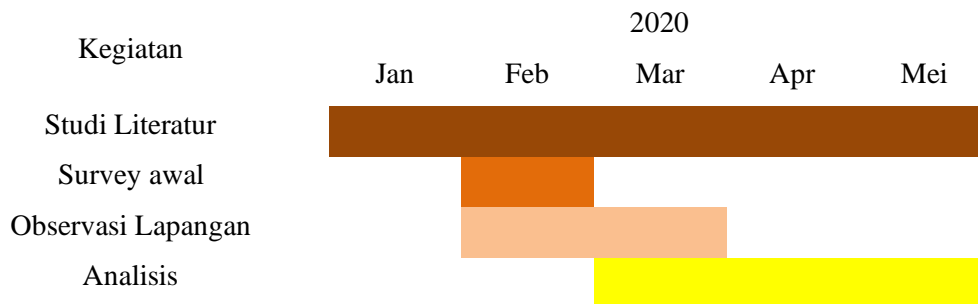


Gambar 1.8 Bundaran Bubakan

(Sumber: Google Earth)

Selain itu pada batas timur dari kawasan kajian terdapat Bundaran Bubakan. Bundaran Bubakan ini memiliki dasar historiografi yang cukup menarik juga. Hal ini dikarenakan setelah terjadi beberapa kali kerusuhan, maka tatanan kota Jawa yaitu Catur Gatra Manunggal memiliki pergeseran. Awalnya seluruh kegiatan terpusat di daerah kauman ini, namun pusat pemerintahan harus bergeser ke Kawasan Bubakan agar lebih aman. Jalur K.H. Agus Salim turut memiliki peran penting sebagai bagian dari pergerakan ekonomi dari dahulu hingga saat ini.

Waktu pengamatan akan dilakukan selama semester genap 2019/2020 dengan jadwal sebagai berikut:



#### 1.4.5. Populasi dan Sampel

##### a. Populasi Data

Populasi : Bangunan dan panorama bentang kota di Kota Semarang

Populasi terpilih : Kawasan kota dan panorama bentang kota di sekitar Pusat Kota Semarang

##### b. Sampel Data

Sampel : Kawasan kota dan panorama bentang kota di sekitar Pusat Kota Semarang

Sampel terpilih : Titik kawasan kota secara acak (*Stratified Random Sampling Methods*) Pusat Kota Semarang

#### **1.4.6. Sumber Data**

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang berkaitan langsung dengan objek penelitian. Data primer tersebut merupakan data fisik dan non – fisik. Data primer berupa :

1. Peta fisik kawasan
2. Data gambar, foto, dan sketsa kawasan
3. Data aktivitas kawasan pada pagi, siang, dan malam hari.
4. Data video dari suasana Kawasan Pusat Kota Semarang

b. Data Sekunder

Studi literatur sebagai acuan dan dasar berupa buku, riset terdahulu, jurnal, artikel, maupun karya tulis yang membahas mengenai *townscape*.

#### **1.4.7. Teknik Pengumpulan Data**

a. Observasi

Observasi dilakukan dengan cara pengamatan langsung dari peneliti. Pada dasarnya observasi sendiri merupakan metode pengumpulan data dan informasi yang dilakukan dengan mendatangi objek penelitian. Hal ini bertujuan untuk mengkaji karakter dan elemen fisik yang ada pada panorama koridor Jl. Kyai H. Agus Salim dan Alun-alun Kauman, Semarang. Selain itu diperlukan juga Pengambilan data observasi dapat diterjemahkan kepada sketsa maupun data digital sebagai alat pendukung.

b. Studi Pustaka

Studi pustaka yang dilakukan adalah fakta dan teori yang disadur dari buku '*The Concise Townscape*', '*The Aesthetic Townscape*', dan '*Road Form and Townscape*'. Kemudian teori-teori akan dikorelasikan dengan keadaan maupun informasi dan data yang di dapat pada tahap observasi.

#### **1.4.8. Tahap Analisis Data**

Pada tahap ini data akan dianalisa menggunakan metode kualitatif dengan teori yang berasal dari buku acuan yang sudah disebutkan pada studi pustaka. Selain itu

juga dilakukan metoda *pictorial analytic* yang merupakan penyesuaian akan elemen kualitatif sehingga dapat mengikutsertakan data yang ada berupa elemen estetika dan pemaparan visual dari observasi.

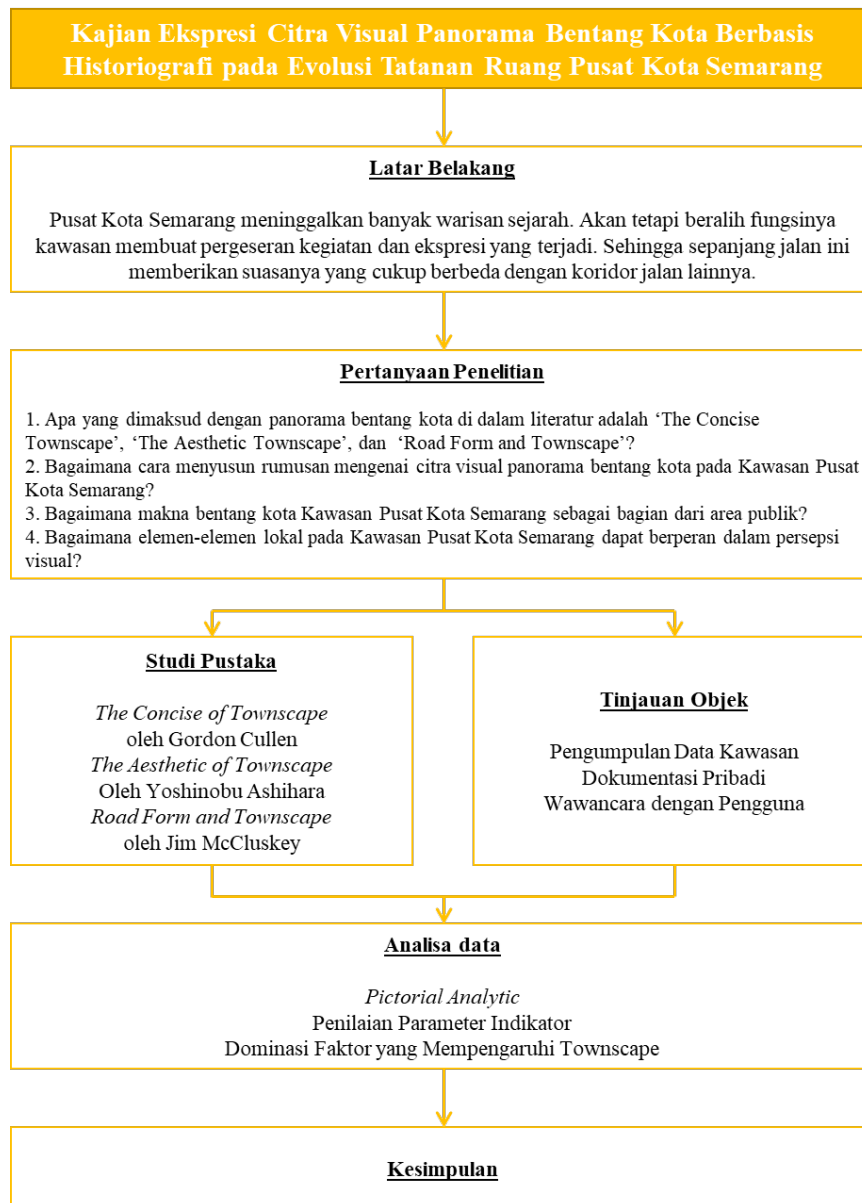
Metode yang digunakan pertama kali adalah serial vision berdasarkan dasar teori yang sudah dipaparkan sebelumnya, yaitu *The Concise Townscape* oleh Gordon Cullen. Pada tahap serial vision ini juga menggunakan pictorial drawing sebagai sketsa utama untuk selanjutnya dianalisa. Apabila sudah disusun berdasarkan serial vision, setiap titik dari segmen-segmen yang sudah ditentukan dianalisis dengan memberikan analisis apresiatif di setiap pictorial drawing yang ada.

#### **1.4.9. Tahap Penarikan Kesimpulan**

Pada tahap penarikan kesimpulan dipaparkan hasil dari analisis yang sudah dilakukan. Penarikan kesimpulan ini akan memberikan jawaban atas pertanyaan dari penelitian ini. Tahap ini juga mencakup pemaknaan dan pemberian penjelasan atas data yang telah diperoleh dan diolah. Kesimpulan akan memberikan perbandingan metoda panorama bentang kota dari buku acuan, yaitu '*The Concise Townscape*', '*The Aesthetic Townscape*', dan '*Road Form and Townscape*' yang didasari oleh panorama kota di negara barat dan Jepang dengan metoda townscape di Indonesia sesuai dengan hasil analisis data.

#### **1.5. Kerangka Penelitian**





Gambar 1.9 Kerangka Penelitian

